

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Sejarah singkat berdirinya RA Aisyah

RA Aisyah berdiri sejak tahun 1997 Yayasan Bina'ul Muwahhidin yang menaungi lembaga ini. Tokoh yang sangat berjasa atas lahirnya RA Aisyah adalah Bapak Syamsul Hadi, S.Ag, M.M.Pd, Ibu Miftahorrahmah, S.Pd dan Ibu Naimah, S.Pd. dikala itu beliau menjabat sebagai tokoh masyarakat dan merasa iba melihat anak-anak usia 2-6 tahun bermain tanpa diselengi pendidikan didalamnya. Ibu Miftahorrahmah, S.Pd kemudian menyampaikan ke Gundahan tersebut kepada kedua tokoh masyarakat tersebut dan akhirnya mendapatkan izin untuk mendirikan kelompok bermain. Masyarakat sekitar sangat antusias hingga akhirnya kelompok bermain tersebut diganti nama menjadi RA Aisyah pada tanggal 21 Mei 2000 dan diresmikan oleh Ketua Yayasan Bina'ul Muwahhidin didampingi oleh 3 orang pendiri. Ibu Miftahorrahmah, S.Pd sebagai kepala sekolah dan Ibu Naimah, S.Pd sebagai guru untuk peserta didik yang pada saat itu berjumlah 15 orang.

b. Identitas RA Aisyah

Nama : RA Aisyah
 Desa : Bandaran
 Kecamatan : Tlanakan
 Kabupaten : Pamekasan
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 69371
 Akreditasi : B
 Yayasan : Bina'ul Muwahhidin
 No Sk Kelembagaan : RA/28.0001/2017

c. Visi dan Misi RA Aisyah

Tabel 4.1 Visi Misi Lembaga

Visi	❖ Mencetak insan Qur'ani yang cerdas, mandiri dan berakhlaqul karimah
Misi	❖ Melaksanakan pendidikan islam terpadu. ❖ Membina akhlak mulia pada anak didik dan menanamkan nilai-nilai islam ❖ Membimbing siswa untuk mengenal jenjang pendidikan selanjutnya ❖ Membentuk lembaga dakwah dan pendidikan menuju kehidupan islami

d. Tujuan

Tabel 4.2 Tujuan RA Aisyah

<p>Tujuan Khusus</p>	<p>a. Membentuk kepribadian anak yang mandiri, kreatif sesuai syariat islam.</p> <p>b. Menyiapkan beberapa alat peraga edukatif yang menarik dan memadai.</p> <p>c. Menerapkan keterampilan sholat, belajar al-qur'an secara tulis atau lisan.</p>
<p>Tujuan Umum</p>	<p>Membangun landasan untuk perkembangan potensi peserta didik dan menjadikan mereka sebagai manusia yang berkualitas tinggi secara akademis maupun moril.</p>

e. Data Guru

Tabel 4.3 Data Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Miftahorrahmah, S.Pd	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Rukmiyati Zain, S.Pd	Perempuan	Guru
3	Suwarsih, S.Pd	Perempuan	Guru

4	Lilis Suryani, S.Pd	Perempuan	Guru
5	Moh.Imam Buhari, S.E	Laki-laki	Guru/TU
6	Moh. Saleh, S.Pd	Laki-laki	Guru
7	Junaidah, S.Pd	Perempuan	Guru
8	Hamidah, S.Pd	Perempuan	Guru

Guru yang menetap di yayasan : 1 Orang

Guru yang tidak menetap di yayasan : 7 Orang

f. Struktur Organisasi dan Personalialia

1. Ketua Yayasan : H. Syamsul Hadi, S. Ag, M.M.Pd
2. Penasehat : Ust. Suryono
3. Kepala RA : Mithorrahmah, S.Pd
4. Komite Sekolah : Matراسي Sholahuddin
5. Tata Usaha : Moh. Imam Bukhori, S.E
6. Bendahara : Junaidah, S.Pd
7. Guru : Rukmiyati Zain, S.Pd
- Lilis Suryani, S.Pd
- Suwarsih, S.Pd
- Moh. Saleh, S.Pd
- Hamidah, S.Pd
8. Peserta didik

g. Data Siswa

Tabel 4.4 Data Siswa

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal lahir
1	Gibran Adifio Alfaro	L	Pamekasan, 15-09-2015
2	Ahmad Nizar	L	Pamekasan, 17-05-2015
3	Aditya Irfanul Addin	L	Pamekasan, 01-11-2015
4	Risky Aditia Priawan	L	Sampang, 03-11-2015
5	Moh. Rifqi Zain Afrisya	L	Pamekasan, 25-05-2015
6	Hazel Shaqueena Humaira	P	Pamekasan, 05-04-2016
7	Abidah Daniya	P	Pamekasan , 02-05-2015
8	Kyza Fitriana Putri	P	Pamekasan, 18-07-2015
9	Nayla Zahra	P	Pamekasan, 14-04-2015
10	Ilyas	L	Pamekasan, 01-03-2016
11	Risti Rafanda Azzahra	P	Pamekasan, 28-08-2015

h. Alakosi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di RA Aisiyah berlangsung selama 24 jam dalam 6 hari dimulai dari pukul 07.00-10.00. Pada pukul

07.00-07.30 dilakukan sarapan pagi bersama, kemudian pukul 07.30-07.45 pembacaan ma'tsurat, surat-surat pendek dilanjut pada kegiatan membaca buku apin dan iqra'. Setelah itu baru dilakukan proses pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, melakukan absensi, ice breaking, nyanyi-nyanyi, membaca surat dan do'a-do'a pendek. Tema pada hari disaat peneliti melakukan penelitian adalah buah "apel" sedangkan pada hari kedua tanaman sayur "wortel". Maka guru menjelaskan secara detail kepada anak terkait tema yang akan dipelajari, dan melakukan gerak dan lagu juga. Setelah penjelasan tersebut, maka guru membagikan kertas yang sudah ada gambar sesuai dengan tema untuk diwarnai. Pukul 09.00 waktunya istirahat dan kembali masuk pada pukul 09.30 disini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang gambar yang sudah diwarnai. Guru juga melakukan recalling untuk menguatkan pengetahuan peserta didik, pembelajaran berakhir pada pukul 10.00

Dalam hal ini peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang Penerapan kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B RA Aisyiah Bandaran Tlanakan Pamekasan. Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Mewarnai di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Kegiatan mewarnai termasuk kegiatan yang dilaksanakan secara individu dan sangat digemari oleh anak bahkan orang dewasa sekalipun. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menorehkan beberapa warna pada bidang kosong atau media yang sudah disiapkan. Seperti yang sudah disampaikan oleh Ustadzah Miftahorrahmah, S.Pd selaku kepala sekolah RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan bahwa kegiatan mewarnai merupakan:

“Menurut saya, Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini dan sangat efektif dalam mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak terutama dalam perkembangan motorik halus. Kegiatan mewarnai disini sangat cocok dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak sudah mau memegang crayon, mencoret-coret apalagi sudah bisa menulis itu sudah menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami.”¹

Adapun pendapat Ustadzah Hamidah, S.Pd selaku Guru RA Aisyah adalah sebagai berikut:

“kegiatan mewarnai sangat disukai oleh anak, salah satu alasannya dalam kegiatan mewarnai anak dapat menuangkan beberapa imajinasi melalui pemberian warna pada setiap bidang kosong yang sudah kami siapkan. Tidak

¹ Miftahorrahmah, Kepala Sekolah RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis 20 Januari 2022.

hanya itu anak-anak dapat berkreasi sesuka hati mereka yang dapat membuat mereka menjadi lebih kreatif.”²

Hal ini sejalan dengan pendapat Ustadzah Junaidah, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkesplorasi sesuai imajinasi yang dimiliki. menuangkan ide yang dimiliki kepada media yang sudah disediakan dengan beberapa warna sesuka hati mereka. Sehingga dengan demikian dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Dengan diterapkannya kegiatan mewarnai ini setidaknya dapat membantu dan merangsang beberapa aspek perkembangan mereka terutama perkembangan motorik halus. Bagi kami bukan hasilnya yang dilihat tapi proses ketika anak melakukan kegiatan mewarnai yang kami lihat karena disana terlihat jelas bagaimana mereka mengalami perkembangan.”³

Peneliti simpulkan bahwa kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu karya, didalam prosesnya menentukan perkembangan dari setiap anak. Kegiatan ini sangat cocok untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga mereka bisa menorehkan warna sendiri pada setiap bidang kosong yang sudah disediakan sesuai imajinasinya. Tidak hanya itu kegiatan ini juga membantu anak dalam mengoptimalkan motorik halus dengan mengkoordinasi mata dan tangan secara tepat dalam menyelesaikan karya nya masing-masing.

² Hamidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis 20 Januari 2022.

³ Junaidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 20 Januari 2022.

Kegiatan mewarnai yang diterapkan di RA Aisiyah tidak serta merta langsung dilaksanakan, melainkan ada beberapa tahap yang harus dilewati. Lembaga ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Miftahorrahmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah:

“Sebelum kegiatan mewarnai dilaksanakan disini kami menjelaskan dan memperkenalkan terlebih dahulu kepada anak-anak, ada beberapa langkah atau cara yang kami terapkan. Pertama kami menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema hari ini, seperti sekarang temanya adalah tema tanaman buah (Apel) kami mengenalkan buah apel kepada mereka dengan menggunakan flash card kemudian kami meminta anak untuk mengamati buah apa yang di gambar, menanyakan siapa yang menciptakan, bagaimana rasanya, apa warnanya. Kedua kami menjelaskan kepada anak-anak terkait buah apel dengan menunjukkan buah aslinya (Sesuai kebutuhan) dan menanyakan kembali sebagai bentuk penguatan, melakukan gerakan dengan menyanyikan lagu sesuai tema sekarang yaitu apel. Ketiga mengenalkan berbagai macam warna menggunakan media yang ada jika tidak ada kami menggunakan crayon sebagai media pengenalan warna. Keempat kami memberikan kertas yang berisi sketsa gambar apel untuk diwarnai oleh masing-masing anak dengan menunjukkan contoh gambar yang sudah diwarnai kepada anak. Setelah itu baru mereka akan menyelesaikan pekerjaannya masing-masing dan pada saat itu juga kami mengamati sejauh mana perkembangan motorik halus mereka. Kami juga menanyakan kepada anak-anak dengan cara menghampiri satu persatu ini apel warnanya apa? dan semacamnya. Maka dengan spontan mereka menjawab.”⁴

Ustadzah Hamidah, S.Pd juga menuturkan hal serupa

terkait langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mewarnai:

⁴ Miftahorrahmah, Kepala Sekolah RA Aisiyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis 20 Januari 2022.

“Kegiatan mewarnai dilakukan dengan cara pemberian tugas, dimana kami menyiapkan media sesuai dengan tema untuk diwarnai oleh anak. akan tetapi sebelum kegiatan mewarnai tersebut dilaksanakan kami menjelaskan terlebih dahulu kepada anak mengenai media gambar yang sudah disediakan sehingga mereka juga mengetahui gambar apa yang akan mereka warnai. Anak usia dini tidak bisa dipaksa apalagi ditekan harus begini dan begitu, biarkan anak bereksplorasi dengan sendirinya. Kami sebagai guru hanya dapat membimbing dan mengarahkan serta memberikan anak-anak stimulasi yang dapat membantu tumbuh kembang anak sebagaimana mestinya.”⁵

Ustadzah Junaidah, S.Pd juga menuturkan :

“Iya, kegiatan mewarnai dilaksanakan setelah kami memberikan penjelasan kepada anak terkait tema hari ini, setelah mereka faham baru kami memberikan fasilitas atau media kepada anak untuk dilangsungkan kegiatan mewarnai. Dimana anak diberi kebebasan dalam menuangkan imajinasinya namun tetap dibawah pengawasan, bimbingan dan arahan dari kami untuk mengoptimalkan perkembangan anak.”⁶

Seperti yang terdapat di RPPH yang ada di kegiatan inti, anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi dan berkarya yang bermakna dengan menggunakan pendekatan saintifik dimana anak mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan mewarnai.

⁵ Hamidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis 20 Januari 2022.

⁶ Junaidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 20 Januari 2022.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai diterapkan secara bertahap kepada peserta didik tanpa adanya paksaan dimana peserta didik harus menyelesaikan mewarnai. Peserta didik senang melakukan kegiatan mewarnai karena mereka dapat mengeksplor pengetahuan dan menuangkannya pada bidang kosong sehingga menghasilkan karya.

2. Implikasi Kegiatan Mewarnai Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Anak usia dini adalah mereka yang memiliki usia 0-6 tahun dimana tumbuh kembangnya begitu pesat. Dimana perkembangan itu sendiri merupakan perubahan fisik maupun psikis pada seseorang. Dalam tahap perkembangan itu seorang anak sangat membutuhkan arahan, stimulasi yang tepat sehingga mereka dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala sekolah dan Guru mengenai Implikasi kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak. Pertama pendapat Ustadzah Hamidah, S.Pd selaku pendidik/ Guru:

“Kegiatan mewarnai dampaknya sangat bagus bagi perkembangan motorik halus anak, karena dengan kita memfasilitasi mereka dengan media dan bahan untuk mewarnai anak-anak dengan sendirinya akan terangsang dan penasaran sehingga mereka mau dan suka

menykesaikan kegiatan ini. Anak yang awalnya tidak mau bergerak bahkan dikatakan terlambat motoriknya, ketika dilaksanakan kegiatan mewarnai anak sedikit demi sedikit sudah mulai bisa menggerakkan anggota tubuhnya terutama dibagian pergelangan tangannya. Tidak hanya itu, dampak lain yang dapat diperoleh dari kegiatan mewarnai untuk perkembangan motorik halus anak adalah anak dapat melatih koordinasi mata dan tangannya dengan baik dan benar.”⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Miftahorrahmah,

S.Pd selaku Kepala sekolah:

“Bagi saya kegiatan mewarnai selain membuat anak menjadi kreatifitas, juga dapat memberikan dampak yang sangat baik dalam setiap aspek perkembangannya terutama motorik halus. Salah satu dampaknya adalah anak dapat melenturkan jari-jemarinya, yang kedua anak dapat menulis dengan baik karena sepengetahuan saya anak yang sering mewarnai tidak akan terlihat kaku ketika dihadapkan dengan pensil untuk menulis dikarenakan mereka sudah terbiasa memegang crayon ketika mencorat-coret dalam kegiatan mewarnai. Selain itu, anak-anak akan terbiasa dan terampil ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas, seperti halnya bisa memasang kancing baju sendiri, makan dengan tangan atau sendok tanpa disuap yang akan membuat anak dapat percaya diri.”⁸

Berdasarkan penjelasan Ustadzah Miftahorrahmah dan Ustadzah Hamidah diatas mengenai implikasi kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan mewarnai

⁷ Hamidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis 20 Januari 2022.

⁸ Miftahorrahmah, Kepala Sekolah RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 20 Januari 2022.

sehingga melatih anak dalam mengkoordinasi mata dan tangannya, melenturkan jari-jemarinya, anak dapat memegang pensil warna atau crayon dengan sendiri, membantu anak untuk mengaplikasikan kegiatan motorik dalam kehidupan sehari-harinya secara mandiri. Kegiatan mewarnai ini juga bermanfaat sekali bagi setiap aspek perkembangan anak.

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Ustadzah Junaidah, S.Pd selaku Guru RA Aisiyah Bandaran Tlanakan Pamekasan:

“Manfaat dari kegiatan mewarnai menjadikan anak terampil, kreativitas, percaya diri dan sangat baik untuk motorik halus. Manfaat lain anak dapat mengenal berbagai macam warna, bentuk dan bisa menambah perbendaharaan kosa katanya, seperti mengucapkan kata “apel” warna “merah” dan lain sebagainya. Dapat membantu anak untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan mempunyai rasa tanggung jawab. Kita sebagai pendidik ataupun orangtua harusnya memberikan fasilitas dan berbagai macam rangsangan untuk setiap perkembangan anak apalagi di fase anak usia dini.”⁹

Begitupun dengan pendapat Ustadzah Hamidah, S.Pd yang mengatakan terdapat banyak sekali manfaat dari kegiatan mewarnai terhadap perkembangan anak:

“Anak bisa kreatif, mandiri dan percaya diri. Menjadi awal yang baik untuk anak sebelum melakukan kegiatan menulis di kemudian hari atau di jenjang pendidikan selanjutnya

⁹ Junaidah, Guru RA Aisiyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 20 Januari 2022.

dengan terbiasa memegang crayon. Bisa membantu anak fokus dan konsentrasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, anak juga bisa mengenal lingkungan sekitar melalui media gambar yang akan diwarnai. Tidak hanya itu anak juga bisa mengasah kemampuan, minat dan bakatnya tentunya juga bermanfaat bagi aspek perkembangannya.”¹⁰

Dari sini, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai ini sangat membantu anak dalam proses perkembangannya. Dampaknya juga bagus untuk kemampuan motorik halus, peserta didik juga senang ketika mengikuti kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada hari itu. Kegiatan mewarnai juga membuat peserta didik lebih antusias dan semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya mereka sangat menikmatinya. Salah satu manfaat dari kegiatan mewarnai sendiri mengembangkan motorik halus anak, menjadikan anak lebih kreatif, imajinatif, mandiri dan percaya diri. Minat dan bakat dari setiap peserta didik jadi tersalurkan dari proses penyelesaiannya sampai pada menghasilkan suatu karya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah RA Aisyah Bandaran Tlanakan

¹⁰ Hamidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis 20 Januari 2022.

Pamekasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Dalam kesempatan kali ini, Beliau menyatakan faktor-faktornya ada dua yaitu faktor positif dan faktor negatif.

“Menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak ada dua yaitu faktor positif dan faktor negatif atau yang biasa dikenal faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun untuk faktor pendukungnya sendiri ya seperti diterapkannya kegiatan mewarnai karena dengan mewarnai anak-anak sudah melibatkan keterampilan motorik halusnya yaitu dengan mengkoordinasikan mata dan tangan serta menyatukan otak, syaraf dan otot secara bersamaan. Media yang digunakan juga memicu perkembangan motorik halus anak, seperti media yang digunakan harus jelas dan menarik sehingga anak tertarik untuk mengerjakannya. Faktor pendukung lainnya adalah kepercayaan dari orangtua kepada anaknya, karena dengan begitu anak-anak dapat mengerjakan dan menyelesaikan sendiri kegiatannya. Dan itu sangat bagus untuk perkembangan motorik halusnya. Adapun faktor penghambat ya karena anak-anak yang masih asyik dengan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak mendengarkan apa yang diminta oleh kami sebagai gurunya. Dan itu kami maklumi, mau bagaimana lagi dunia mereka kan masih di dunia main dan masih bersifat egois. Ada juga anak yang cepat bosan akhirnya dia lebih memilih tidur daripada mengerjakan kegiatan mewarnai yang sudah kami siapkan.”¹¹

Senada dengan jawaban yang diberikan oleh Ustadzah

Hamidah, S.Pd selaku Guru RA Aisiyah Bandaran Tlanakan

Pamekasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

¹¹ Miftahorrahmah, Kepala Sekolah RA Aisiyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 20 Januari 2022.

perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai adalah:

“Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak adalah dengan kita memberikan stimulasi yang tepat pada anak, seperti yang sudah kami lakukan hari ini yaitu melakukan kegiatan mewarnai ini. Faktor pendukung lainnya yang tidak kalah penting adalah keaktifan dan kreativitas dari seorang Guru, karena semakin gurunya aktif dan kreatif insyaa Allah peserta didiknya akan jauh lebih aktif dan bergairah. Faktor penghambatnya diantara lain, orangtua yang ikut andil dan membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya tidak membiarkan anak melakukan kegiatan itu sendiri. Terkadang penghambatnya dari anak itu sendiri kurang antusias, tidak memiliki semangat ada juga yang kekurangan gizi sehingga mudah ngantuk dan capek ya akhirnya mereka tidak bisa menyelesaikan kegiatan tersebut namanya juga anak-anak.¹²

Kegiatan yang bisa menstimulasi anak dalam mengembangkan motorik halusnya tidak hanya dengan kegiatan mewarnai, di lembaga RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan juga menerapkan beberapa kegiatan sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Ustadzah Hamidah, S.Pd:

“Demi merangsang tumbuh kembang anak terutama dalam perkembangan motorik halusnya disini kami juga menerapkan beberapa kegiatan selain kegiatan mewarnai. Dimana kegiatan tersebut dilakukan selama satu minggu sekali diantara kegiatannya adalah meronce, ini tergantung dengan situasi dan juga media yang ada. Menyusun balok, membuat menara, bermain pasir, membuat kolase, membuat gradasi, melipat kertas dan lain-lain. Intinya kami

¹² Hamidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis 20 Januari 2022.

disini tidak hanya menerapkan kegiatan mewarnai dalam membantu perkembangan motorik halus anak.”¹³

Hasil wawancara dan observasi bisa menunjukkan yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kemampuan motorik halus anak dalam penerapan kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Stimulasi yang tepat
- b. Fasilitas/Media yang digunakan jelas dan menarik
- c. Kreatifitas seorang guru
- d. Antusias peserta didik

2. Faktor Penghambat

- a. Sifat anak yang masih egois, tidak mau mendengar dan asyik dengan dirinya sendiri
- b. Orangtua yang masih ikut andil
- c. Anak yang merasa jenuh
- d. Penataan posisi duduk

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai jenis pengumpulan data, baik berupa wawancara, observasi

¹³ Hamidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis 20 Januari 2022.

dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Implementasi Kegiatan Mewarnai di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Kegiatan yang diterapkan guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai, dalam penerapannya guru memberikan anak sketsa gambar sesuai tema untuk diwarnai dengan crayon yang dimiliki anak masing-masing. Dimana kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh masing-masing anak.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan di RA Aisyah kelas B ada beberapa kegiatan pembuka yang dimulai dari sarapan pagi bersama-sama hal ini dilakukan supaya anak tidak merasa lapar saat pembelajaran berlangsung dan khawatir ada anak yang tidak sempat sarapan kemudian dilanjutkan cuci tangan dan pembacaan do'a setelah makan. Pembacaan ma'tsurat dan asma-asma Allah melalui pimpinan langsung dari guru yang bertugas, anak-anak cukup mendengarkan jika ada yang tahu mereka ikut membacanya, setelah itu melakukan salat dhuha beserta wiritannya. Selanjutnya guru meminta anak untuk duduk dengan posisi melingkar dan menyanyikan lagu-lagu beserta ice breaking, do'a dan surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen

anak-anak dengan menggunakan nyanyian. Setelah kegiatan pembuka selesai maka guru melanjutkan pada kegiatan inti dengan menerapkan kegiatan mewarnai.

Setelah peneliti berkunjung dan melakukan penelitian ke lembaga RA Aisyah bandaran tlanakan pameksan dan mengamati kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada hari itu. Kunjungan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 20 Januari 2022 peneliti melihat guru menerapkan kegiatan mewarnai dengan menggunakan media kertas yang ada gambar buah apel yang digambar sendiri oleh gurunya, kemudian kertas itu diberikan kepada anak satu-satu. Dalam hal ini anak diminta untuk memberikan warna sesuai buah apel yang mereka ketahui tanpa memberi contoh buah apel itu warnanya apa. Anak diberi kebebasan dalam berkarya akhirnya ada sebagian dari anak-anak yang mewarnai gambar apel tidak sesuai warnanya bahkan ada yang berwarna-warni adapula yang melewati garis batas, adapula yang mewarnai tidak sampai penuh.¹⁴

Pada kunjungan yang kedua, pada hari kamis tanggal 27 Januari 2022 peneliti menemukan hal berbeda dari segi penerapannya. Guru menggunakan media asli dalam pengenalan kepada anak yaitu sayur wortel, disini guru juga memberikan

¹⁴ Observasi Langsung, Kamis 20 Januari 2022, Pukul 08.32 WIB, di RA Aisyah Bandaran

contoh nyata seperti apa itu sayur wortel dari bentuk dan warnanya. Gambar yang akan diwarnai oleh anak itu sudah disandingkan dengan contohnya dalam satu kertas. Jadi anak mewarnainya sama persis dengan contoh yang sudah disediakan oleh guru. Gambarnya di print yang membuat garis batasnya jelas sehingga anak tidak melewati garis batas dari gambar tersebut.¹⁵

Diakhir kegiatan, guru melakukan penguatan kepada peserta didik menanyakan kembali apa yang sudah dilakukan dan bagaimana perasaannya. Guru juga menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan, menanyakan seputar gambar yang sudah diwarnai atau karya yang mereka buat dan meminta anak untuk bercerita ke depan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang sudah dipelajari sebelumnya, hal yang serupa juga terjadi pada observasi yang pertama.

b. Implikasi Kegiatan Mewarnai Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dari paparan yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa implikasi kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Aisyah adalah sebagai berikut:

¹⁵ Observasi Langsung, Kamis 27 Januari 2022, Pukul 08.30 WIB, di RA Aisyah Bandaran

Melatih koordinasi mata dan tangan, dalam artian kegiatan mewarnai bisa melatih anak terampil dalam mengkoordinasikan mata dan tangan karena disaat melakukan kegiatan mewarnai anak akan fokus pada objek yang akan diwarnainya dan itu membutuhkan kefokusannya antara mata dan tangan.

Membantu anak terampil dalam menulis, semakin anak terbiasa dan sering mewarnai, memegang crayon dengan benar itu akan memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan menulis. Karena mewarnai merupakan tahap awal bagi anak dalam pengenalan kegiatan menulis dan memegang pensil.

Dampak lain membuat anak mandiri dalam membantu dirinya sendiri, anak akan terbiasa dan bisa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus seperti halnya makan dengan tangan/sendok sendiri, memasang kancing baju dan tali sepatu sendiri dan masih banyak lagi lainnya.

Motorik halus juga sangat penting untuk dikembangkan, karena akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak secara fisik maupun psikis. Dengan berkembangnya motorik halus anak maka akan membantu dan memberikan kesiapan kepada anak dalam menghadapi kehidupan selanjutnya yang lebih rumit dan serius.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan mewarnai, yaitu faktor positif/pendukung dan faktor negatif/penghambat.

Faktor pendukung terdiri dari:

a. Stimulasi yang tepat

Dengan memberikan stimulasi yang tepat kepada anak sesuai aspek perkembangan yang ingin dikembangkan. Stimulasi yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak diantaranya yaitu dengan diterapkannya aktivitas mewarnai. Dengan iming-iming akan dikasih hadiah bintang bagi anak yang mau menyelesaikannya. Semakin banyak anak mendapatkan stimulus maka semakin baik pula perkembangannya.

b. Fasilitas/Media yang digunakan jelas dan menarik

Media yang digunakan jelas dan menarik yaitu *flash card* dan sayur wortel asli, sehingga anak tertarik ingin segera mewarnainya dan memudahkan anak-anak dalam proses penyelesaiannya.

c. Kreatifitas guru

Guru memberikan semangat dengan melakukan ice breaking, bernyanyi dan tepuk-tepuk, sehingga membuat anak jadi lebih bergairah dan semangat dalam melakukan kegiatan mewarnai.

d. Antusias peserta didik

Selain media yang digunakan menarik sebagai guru juga harus lebih kreatif karena itu juga akan berpengaruh pada antusias anak dalam mengikuti pembelajaran atau beberapa kegiatan. Guru yang aktif akan membawa kesan tersendiri bagi peserta didik dan itu akan menjadi pemicu semangat anak untuk antusias atau ikut andil dalam kegiatan yang sudah disiapkan oleh gurunya. Jadi anak disini tidak akan hanya berdiam diri mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa melakukan aktivitas tersebut.

Faktor penghambat terdiri dari:

a. Sifat anak yang egois

Sifat yang dimiliki anak masih egois, sibuk dengan dirinya sendiri, tidak mau mendengar apa yang sudah disampaikan guru. Anak juga mengganggu temannya yang sedang menyelesaikan pekerjaannya.

b. Orangtua yang masih ikut andil

Orangtua tidak membiarkan anak mengerjakan sendiri kegiatannya, bukan diarahkan tapi malah ikut andil bahkan orangtua yang mengerjakan dan beraktivitas. Karena sikap orangtua yang memanjakan anak dan tidak tahu kalau anak juga butuh beraktivitas untuk tumbuh kembangnya.

c. Anak yang merasa jenuh

Anak yang sifatnya masih tidak konsisten, rasa jenuh yang mengakibatkan bosan apalagi mereka dihadapkan dengan hal-hal yang tidak menyenangkan bagi dirinya sekalipun itu merupakan perintah dari guru yang harus diselesaikan. Akhirnya anak beralih dan bermain dengan mainan atau apa saja yang ada di dekatnya dan tidak mengerjakan kegiatan yang harus diselesaikan.

d. Posisi duduk

Peserta didik posisi duduknya tidak diatur sedemikian rupa disaat kegiatan berlangsung, posisi anak kocak-kacir, bertumpuk akhirnya saling senggol dan itu membuat anak tidak nyaman ketika melakukan kegiatannya. Dan itu menjadi pemicu besar anak tidak fokus pada kerjanya dan tidak menyelesaikan tepat waktu. Guru juga akan kesulitan untuk mengawasi dan mengamati peserta didiknya.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan Mewarnai di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang implementasi kegiatan mewarnai di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan:

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti mengenai implementasi kegiatan mewarnai di RA Aisyah: Kegiatan mewarnai di RA Aisyah diterapkan dengan cara pemberian tugas, dimana tugas tersebut dikemas semenarik mungkin untuk membuat anak bergairah dalam melaksanakannya. Kegiatan mewarnai disesuaikan tema pembelajaran pada waktu itu dan dilaksanakan satu minggu sekali. Dalam penerapannya disini ada tiga konsep yaitu pembuka, inti dan penutup.

Disaat kegiatan pembuka guru memberitahu kepada peserta didik mengenai tema yang akan kita pelajari hari itu, sekarang tema buah “apel” maka guru akan menjelaskan tentang buah apel baik dari segi warna, bentuk, penciptanya, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan buah apel. Guru juga menyiapkan lagu dan tepuk-tepuk yang sesuai dengan tema yaitu “apel”. Disini guru juga melontarkan beberapa pertanyaan untuk merangsang pengetahuan anak, seperti siapa yang suka apel?, bagaimana rasanya? dan lain-lain.

Kegiatan inti, Guru memberitahu kepada anak terkait kegiatan yang akan diselesaikan pada waktu itu, guru menyiapkan media yang akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan mewarnai yaitu kertas yang sudah ada gambar apelnya. Guru memanggil anak satu-persatu dan memberinya kertas tersebut, setelah itu mereka disuruh mengambil crayon di tasnya. Guru juga menyampaikan aturan sederhana ketika mewarnai tidak melampaui garis batas dan Guru juga menyediakan gambar yang sudah diwarnai untuk dijadikan acuan oleh anak ketika mewarnai.

Kegiatan penutup, guru meminta peserta didik menunjukkan hasil karyanya dan menawarkan kepada mereka untuk bercerita ke depan terkait gambar yang sudah diwarnai. Hal ini juga sebagai recalling tentang apa yang sudah disampaikan oleh guru di kegiatan pembuka, sekaligus mengasah daya ingat anak. Hal ini dikuatkan oleh teori Eca Gesang Mentari, dkk dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*

Penerapan kegiatan mewarnai dilaksanakan secara bertahap dimulai dari kegiatan pembuka, inti, recalling, penutup dan sampai pada evaluasi. Hal ini sudah termuat dalam RPPH yang sudah dibuat

berdasarkan tema pada hari itu juga. Sehingga objek yang diwarnai oleh anak juga sesuai dengan tema.¹⁶

2. Implikasi Kegiatan Mewarnai Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini, kegiatan ini memiliki dampak bagi perkembangan anak, salah satunya dalam perkembangan motorik halusnya.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti bahwa implikasi dari kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B. Kegiatan mewarnai dapat melatih koordinasi mata dan tangan, terampil dalam menulis dan membuat anak mandiri dalam membantu dirinya sendiri.

Dampaknya melatih koordinasi mata dan tangan, dalam proses mewarnai anak akan fokus pada objek yang akan diwarnai dan itu membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Koordinasi mata dan tangan adalah suatu kontrol terkoordinasi gerakan mata dengan gerakan tangan, pengolahan informasi visual untuk mencapai suatu kemampuan dalam merangkai gerakan secara menyeluruh.¹⁷ Terampil dalam menulis yaitu anak yang terbiasa mewarnai dan memegang

¹⁶ Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 51-52.

¹⁷ Salma Rozana & Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 179.

crayon tulisannya pasti bagus karena mewarnai merupakan tahap awal sebelum menulis. Menurut Montessori yang dikutip oleh Ahmad Susanto menyatakan bahwa Kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan menulis pada anak usia dini meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis-menulis, membuka dan menutup buku, menggunakan penghapus dengan benar, kemampuan membuat coretan, garis lurus, lengkung, segi empat, dan lingkaran.¹⁸

Dampak selanjutnya yaitu dapat membuat anak mandiri dalam membantu dirinya sendiri, dari kegiatan mewarnai anak dapat mengerjakan pekerjaannya sendiri tentunya yang berhubungan dengan motorik halus seperti memasang kancing baju sendiri, makan dengan tangan atau sendok secara mandiri. Sejak masih dini stimulasi untuk keterampilan motorik halus perlu diberikan dengan mempertimbangkan beberapa alasan salah satunya alasan sosial: dimana anak-anak perlu mempelajari beberapa keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti makan sendiri,

¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar dalam berbagai aspeknya*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, cet ke-3, 2014), 94.

memakai baju sendiri, kegiatan *toiletting* dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas).¹⁹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Pada bagian ini peneliti akan mengutip berdasarkan temuan-temuan diatas dan akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dalam penerapan kegiatan mewarnai yaitu ada dua faktor, faktor pendukung dan faktor penghambat:

a. Faktor Pendukung

1. Stimulasi yang tepat

Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran dan perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Stimulasi diberikan tepat sesuai dengan perkembangan yang akan dikembangkan. Anak yang mendapat stimulasi secara tepat dan terarah akan lebih cepat berkembang dibanding anak yang kurang bahkan tidak mendapatkan stimulasi sama sekali.

Pemberian stimulasi lebih efektif jika memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Untuk perkembangan motorik serta

¹⁹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: KENCANA, 2017), 119.

pertumbuhan otot-otot tubuh diperlukan stimulasi yang terarah dengan cara bermain. Bermain merupakan sekolah yang berharga bagi anak usia dini sehingga perkembangannya berkembang secara optimal.²⁰ Seperti di lembaga RA Aisyah stimulasi yang diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusny adalah dengan menerapkan beberapa kegiatan diantaranya mewarnai, melipat kertas, bermain plastisin, bermain dan menyusun balok.

2. Fasilitas/Media yang digunakan jelas dan menarik

Media adalah alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan yang bisa merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.²¹ Dengan adanya media proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, interaktif, efisien waktu dan tenaga dan mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.²²

Media yang digunakan untuk anak usia dini adalah media yang dibuat sendiri oleh guru atau media imitasi yang dibeli namun harus sesuai dengan tema yang ada pada

²⁰ Nia Kania, *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*, (Disampaikan pada seminar, Bandung, 11 Maret 2006), 2-6.

²¹ Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (e-Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN Raden Fatah), Palembang, 2010), 3-4.

²² Fatikh Inayahtur Rahma, *Media Pembelajaran*, (PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam, Vol 14, No.2 Desember 2019), 98.

rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan rancangan kegiatan harian (RKH) hari itu.²³ Media yang digunakan di RA Aisiyah dibuat sendiri seperti menggambar buah apel pada kertas kosong, adapula yang imitasi seperti gambar yang di print out. Adapula media asli atau nyata yang digunakan guru membawa sayur wortel. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan tema pada hari itu.

3. Kreatifitas guru

Seseorang yang memiliki banyak ilmu dan menguasainya, dan berkuasa di kelas. Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan peserta didik merasa bosan, tidak menarik dan menyimpulkan bahwa semua kegiatan itu susah. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan guru dituntut mengembangkan kreatifitasnya.²⁴ Selain media pembelajaran, kreatifitas seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Di RA Aisiyah guru-gurunya menggunakan berbagai macam cara untuk menjadikan suasana kelas yang menyenangkan, kondusif dan menumbuhkan

²³ Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, 4.

²⁴ Helda Jolanda Pantury, *Pengembangan Kreativiats Guru*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.4 No.3 November 2017), 266-267.

semangat dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan/proses pembelajaran.

4. Antusias peserta didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia antusiasme adalah gairah, gelora, semangat dan minat besar. Antusiasme berasal dari perasaan tertarik dalam diri sendiri terhadap sesuatu. Adapun menurut Webster Dictionary yang dikutip oleh Yuniatul Chasanah. Antusiasme merupakan perasaan senang luar biasa dalam menanggapi sesuatu. Peserta didik yang memiliki antusias tinggi akan menunjukkan sikap perhatian, tertarik dan merespon rangsangan yang diberikan oleh guru dengan baik.²⁵ Sebagaimana di RA Aisyah Guru menyiapkan segala macam cara, metode dan penggunaan media yang menarik untuk membuat peserta didik tertarik sehingga mereka antusias terhadap kegiatan atau proses pembelajaran yang sudah direncanakan oleh seorang guru.

b. Faktor Penghambat

1. Sifat anak yang masih egois, tidak mau mendengar dan asyik dengan dirinya sendiri

²⁵ Yuniatul Chasanah, *Kesiapan dan Antusiasme Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Lintas Monat Kimia Kelas X IIS di SMA Negeri 1 Salaman Magelang tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 21.

Pada dasarnya sifat egois muncul pada anak usia dini karena pada usia tersebut mereka mempunyai sifat egosentris. Mereka akan menikmati kesenangan baik itu milik sendiri maupun milik orang lain. Anak egois maunya menang sendiri, peduli dengan dirinya sendiri, fokus pada kesejahteraan dirinya sendiri tanpa peduli orang lain. Mereka merasa bahwa dirinya dan dunia sekitarnya adalah satu.²⁶ Seperti yang dilakukan peserta didik di RA Aisiyah, ada sebagian dari peserta didik yang tidak menghiraukan permintaan gurunya untuk menyelesaikan kegiatan mewarnainya. Mereka sibuk dengan dirinya sendiri dan ada juga yang mengajak temannya bermain.

2. Orangtua yang masih ikut andil

Orangtua adalah orang dewasa yang berperan penting terhadap pendidikan putra-putrinya. Orangtua harus memberikan ruang, kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk bisa bereksplorasi dengan lingkungan sekitar²⁷ dan membiarkan anak melakukan beberapa kegiatan secara mandiri untuk mendukung tumbuh kembang anak secara fisik maupun psikis. Orangtua tidak terlalu mengekang anak dalam beraktivitas dan ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh

²⁶ <https://id.scribd.com/document/39634715/Anak-Egois>

²⁷ Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; Anggota IKAPI, 2017), 110.

anak apalagi sampai menyelesaikan kegiatan tersebut. Hal ini akan menghambat perkembangan fisik dan psikis anak seperti yang dilakukan oleh sebagian orangtua peserta didik di RA Aisyiah.

3. Anak yang merasa jenuh

Jenuh adalah gangguan psikologi yang ditandai dengan rasa lelah, memandang sesuatu rendah dan merasa tidak berhasil. Jenuh dalam belajar adalah keadaan mental seseorang yang sedang ditimpa rasa bosan, letih yang amat sangat sehingga menimbulkan rasa penat, tidak memiliki semangat untuk melaksanakan suatu aktivitas belajar.²⁸ Sebagian peserta didik kelompok B RA Aisyiah ada yang merasa jenuh yang mengakibatkan mereka tidak menyelesaikan kegiatan mewarnai yang sudah disiapkan oleh gurunya dengan baik.

4. Penataan posisi duduk

Penataan kelas yang mudah dilakukan oleh guru adalah penataan posisi duduk karena tidak memakan waktu yang lama. Jumlah waktu yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dipengaruhi oleh

²⁸ Anita Damayanti, dkk, Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ: *Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui aplikasi ICANDO pada siswa Kelas 1 SDN Pondok Pinang*, 3.

penataan posisi duduk.²⁹ Penataan posisi duduk yang buruk dapat mempengaruhi pembelajaran, guru juga kesulitan untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas peserta didik dan menjadi salah satu pemicu atas keterlambatan perkembangan anak sebagaimana yang terjadi di kelompok B RA Aisyah.

²⁹ Safaruddin, dkk, *Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*, (EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 12, No.2 Juli 2020), 127.